

**METODE PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF  
PEMIKIRAN HASAN LANGGULUNG**

**SKRIPSI**

Oleh :  
**MAREZA PUTRI INDAH SARI**  
**NPM : 1711010089**



**Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)**

**FAKULTAS TARBIYAN DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2024 M**

# **METODE PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF PEMIKIRAN HASAN LANGGULUNG**

## **SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Melengkapi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**MAREZA PUTRI INDAH SARI**  
**NPM : 1711010089**

**Pembimbing I : Rudi Irawan, M.Si**  
**Pembimbing II : Erni Yusnita, M.Pd.I**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)**

**FAKULTAS TARBIYAN DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**RADEN INTAN LAMPUNG**  
**1445 H / 2024 M**

## ABSTRAK

Hasan Langgulung sebagai salah satu tokoh pendidikan Islam yang terkemuka. Konsep pemikiran Hasan Langgulung, menegaskan bahwa pendidikan adalah proses untuk memindahkan nilai-nilai budaya masyarakat yang diwariskan dari generasi tua ke generasi muda agar identitas budayanya tetap terjaga sebagai kelanjutan hidup masyarakat dan pendidikan juga pendidikan sebagai proses pengembangan potensi-potensi setiap individu. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Metode Pendidikan Islam Perspektif Pemikiran Hasan Langgulung.” Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana metode pendidikan Islam perspektif pemikiran Hasan Langgulung?

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data primer disini adalah data atau informasi yang diperoleh dari karya tulis dari tokoh pendidikan islam yaitu Hasan Langgulung yang dibahas dalam penulisan skripsi ini, adalah sebagai Metode pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung dan Pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan dan dokumentasi.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Metode pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Hassan Langgulung yaitu metode lebih bersifat praktikal yaitu metode yang dilakukan harus berkaitan dengan tujuan Pendidikan Islam, metode pendidikan tidak memaksakan sesuatu hal yang bertentangan dengan fitrah manusianya, metode hendaknya membicarakan tentang pengerakan (*motivation*) dan disiplin atau dalam istilah Al-Qur'an ganajaran dan hukuman. Keunggulan metode pendidikan Islam Hasan Langgulung ialah suatu meningkatkan proses spritual, akhlak, intelektual, dan sosial. Metode metode pendidikan Islam Hasan Langgulung membimbing manusia dan memberinya nilai-nilai, prinsip, dan keteladanan yang ideal dalam kehidupan bertujuan mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat.

**Kata kunci : Metode, Pendidikan Islam, Pemikiran Hasan Langgulung.**

## **ABSTRACT**

*Hasan Langgulong is one of the leading figures in Islamic education. Hasan Langgulong's concept of thought emphasizes that education is a process of transferring the cultural values of society which are inherited from the older generation to the younger generation so that cultural identity is maintained as a continuation of community life and education is also a process of developing the potential of each individual. Based on this background, the author is interested in conducting research entitled "Islamic Education Methods Perspective of Hasan Langgulong's Thought." The formulation of the problem in this research is what is the method of Islamic education from the perspective of Hasan Langgulong's thought?*

*This research is library research. The primary data source here is data or information obtained from the written work of an Islamic education figure, namely Hasan Langgulong, which is discussed in writing this thesis, namely the method of Islamic education according to Hasan Langgulong and Islamic education according to Hasan Langgulong. The data collection techniques used in this research are literature and documentation.*

*The results of the research concluded that the Islamic education method proposed by Hassan Langroll is a more practical method, namely the method used must be related to the objectives of Islamic education, the educational method should not force something that is contrary to human nature, the method should talk about motivation and discipline. or in Al-Qur'anic terms reward and punishment. The advantage of Hasan Langroll's Islamic education method is that it improves spiritual, moral, intellectual and social processes. Hasan Langgulong's Islamic education methods guide humans and give them ideal values, principles and examples in life aimed at preparing for life in this world and the afterlife.*

***Keywords: Method, Islamic Education, Hasan Langroll's Thought.***



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260*

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MAREZA PUTRI INDAH SARI  
NPM : 1711010089  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“METODE PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF PEMIKIRAN HASAN LANGGULUNG”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun sandaran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,  
Penulis,

2024

Mareza Putri Indah Sari  
NPM.1711010089





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : METODE PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF  
PEMIKIRAN HASAN LANGGULUNG**

**Nama : MAREZA PUTRI INDAH SARI**

**NPM : 1711010089**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk Dimunaqasyah dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

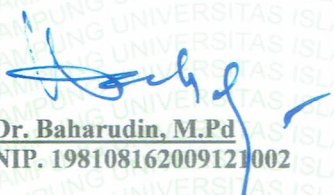
**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Rudi Irawan, M.Si**  
**NIP. 197611052023211003**

  
**Erni Yusnita, M.Pd.I**  
**NIP.**

**Mengetahui**  
**an Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam**  
**Sekretaris**

  
**Dr. Baharudin, M.Pd**  
**NIP. 198108162009121002**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :“METODE PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF PEMIKIRAN HASAN LANGGULUNG”. Disusun oleh :MAREZA PUTRI INDAH SARI, NPM : 1711010089, Jurusan: Pendidikan Agama Islam. Telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal :Kamis, 22 Januari 2024.

TIM PENGUJI MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Baharudin, M.Pd. (.....)  
Sekretaris : Ais Isti'ana M.Pd. (.....)  
Penguji Utama : Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd. (.....)  
Penguji Pendamping I: Rudi Irawan, M.Si. (.....)  
Penguji Pendamping II: Erni Yusnita, M.Pd.I (.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Oliva Diana, M.Pd  
NIP. 196402281988032002



## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالتَّيِّبَاتِ هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”<sup>1</sup>*

(QS. An-Nahl (16) : 125)



---

<sup>1</sup> Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah Al Qur'an, *AL Quran Dan Terjemahnya* (Jakarta, 2020), 45.



## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan kepada ibu dan ayah tercinta Suanita Herlina dan Akhmad Gumedi yang telah banyak berjuang sekuat tenaga demi tercapainya Pendidikan anak yang kalian sayang ini. Kepada Kakakku M. Azet Purnomo dan adik-adik ku Sekar Ayu Widya Lestari dan M. Bagus Akbar Shidiq yang selalu menjadi penyemangat dan memberikan dukungannya kepadaku. Kepada Keluargaku tersayang yang telah memberikan Nasihat dan dukungan baik moril maupun materil.

Kepada Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



## **RIWAYAT HIDUP**

Mareza Putri Indah Sari atau biasa dikenal dengan panggilan Mareza, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 11 Maret 1999, anak Kedua dari pasangan Bapak Akhmad Gumedi dan Ibu Suanita Herlina. Pendidikan penulis mulai dari Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) di TK Aisyiah Bustanul Athfal 1 pada tahun 2005, Sekolah Dasar (SD) di SDN 2 Sumberejo ,Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 13 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2014, Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 14 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2017, dan mengikuti Pendidikan tingkat perguruan tinggi pada UIN Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester I Tahun Akademik 2017/2018.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

Segala Puji bagi Allah SWT Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, yang telah melimpahkan karunia – Nya berupa ilmu pengetahuan, Kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi yang berjudul **“METODE PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF PEMIKIRAN HASAN LANGGULUNG”** dapat terselesaikan. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Agung, Nabi Muhammad SAW yang membawa ummatnya dari zaman Jahiliyyah menuju zaman Islamiyyah dan semoga kita sebagai umatny amendapatkan syafa'atnya kelak,aamiin serta kepada keluarga , para sahabat dan para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bimbingan, bantuan, nasihat, motifasi, serta kemudahan.

Skripsi ini tidak akan selesai tepat pada waktu tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan banyak kontribusi dan perannya baik secara langsung maupun tidak langsung. Karena itu penulis sampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi – tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin Z, M. Ag., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj.Nirva Diana, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Umi Hijriyah, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Rudi Irawan M.Si. Selaku Pembimbing I dan Ibu Erni Yusnita, M.Pd.I. Selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung khususnya prodi PAI yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sumbangan pemikiran selama penulis duduk di bangku kuliah hingga selesai.
6. Ayahanda Akhmad Gumedi dan Ibunda Suanita Herlina yang tidak henti-hentinya berjuang sekuat tenaga baik lahir maupun batin demi pendidikan sang anak serta selalu memberikan semangat, motivasi, nasihat, dan saran untuk kehidupan sang anak terutama selama proses Pendidikan ini.
7. Kakak ku M. Azet Purnomo yang selalu menjadi penyemangat untuk menyelesaikan pendidikan ini
8. Adik-adik ku Sekar Ayu Widya Lestari dan M. Bagus Akbar Shidiq yang selalu menjadi penyemangat untuk menyelesaikan pendidikan ini.
9. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan angkatan 2017 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan PAI, semoga kita semua menjadi generasi yang dapat mengamalkan ilmunya dengan sebaik-baiknya dan penuh pengabdian untuk masyarakat.
10. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Semoga bantuan serta segalanya yang telah diberikan oleh semua pihak kepada penulis baik dalam proses pengerjaan skripsi maupun hal-hal lain selama penulis berada di bangku kuliah ini mendapatkan balasan yang berlipat serta pahala dari Allah SWT.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

Bandar Lampung, 2024

Penulis

Mareza Putri Indah Sari

NPM. 1711010089



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	1
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	8
H. Metode Penelitian .....	12
I. Sistematika Pembahasan .....	18
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>19</b>
A. Metode .....	19
1. Pengertian Metode .....	20
2. Fungsi dan Tujuan Metode .....	25
B. Pendidikan Islam .....	21
1. Pengertian Pendidikan Islam .....	21
2. Dasar-dasar Pendidikan Islam.....	27
3. Tujuan Pendidikan Islam.....	29
4. Fungsi Pendidikan Islam .....	30
5. Ruang Lingkup Pendidikan Islam .....	32

C. Metode Pendidikan Islam .....	34
1. Pengertian Metode Pendidikan Islam .....	34
2. Macam-macam Metode Pendidikan Islam .....	35
3. Fungsi Metode Pendidikan Islam .....	40
4. Tujuan Metode Pendidikan Islam .....	42
<b>BAB III BIOGRAFI HASAN LANGGULUNG .....</b>	<b>44</b>
A. Riwayat Hidup Hasan Langgulung .....	44
1. Kelahiran Hasan Langgulung .....	44
2. Karir Hasan Langgulung .....	45
3. Karya-karya Hasan Langgulung .....	48
B. Pendidikan Islam Menurut Hasan Langgulung .....	49
<b>BAB IV METODE PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF PEMIKIRAN HASAN LANGGULUNG .....</b>	<b>59</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>59</b>
A. Simpulan .....	64
B. Rekomendasi .....	64
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Pada bagian sub bab ini penulis akan menjelaskan maksud dari judul skripsi ini agar tidak menimbulkan kesalahpahaman bagi pembaca dalam memahami judul tersebut. Skripsi ini berjudul “Metode Pendidikan Islam Perspektif Pemikiran Hasan Langgulung.” Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.
2. Pendidikan Islam adalah suatu system kependidikan yang mencakup seluruh aspek yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi dan ukhrawi.<sup>2</sup>
3. Hasan Langgulung adalah seorang tokoh Pendidikan Islam yang lahir pada tanggal 16 Oktober 1934, di Rappang, Sulawesi Selatan. Ayahnya bernama Langgulung dan ibunya bernama Aminah Tanrasula. Pada tanggal 22 September 1972, ia menikah dengan wanita bernama Nuraimah Mohammad Yunus. Dan Hasan Langgulung dianugerahi dua orang putra dan satu orang putri, yaitu bernama Ahmad Taufik, Nurul Huda, dan Siti Zakiah dari pernikahannya tersebut. Dan mereka tinggal di sebuah rumah di jalan B No 28 Taman Bukit Kajang Malaysia.<sup>3</sup>

Jadi yang penulis maksudkan dalam judul skripsi ini adalah metode pendidikan Islam menurut pandangan Hasan Langgulung.

#### **B. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan seperti sifat sarasannya yaitu manusia, mengandung banyak aspek dan sifatnya sangat kompleks. Karena

---

<sup>2</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 5.

<sup>3</sup> Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Dalam Abad 21* (Jakarta: PT Pustaka Al-Husna Baru, 2003), 36.

sifatnya yang kompleks itu, maka tidak sebuah batasan pun yang cukup memadai untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap. Pendidikan Islam sesungguhnya telah tumbuh dan berkembang sejalan dengan adanya dakwah Islam yang telah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. Berkaitan dengan itu pula pendidikan Islam memiliki corak dan karakteristik yang berbeda sejalan dengan upaya pembaharuan yang dilakukan secara terus menerus pasca generasi Nabi, sehingga dalam perjalanan selanjutnya pendidikan Islam terus mengalami perubahan, baik dari segi kurikulum (mata pelajaran), maupun dari segi lembaga pendidikan Islam.<sup>4</sup>

Isi pendidikan Islam memiliki sejumlah karakteristik yang digali dari alQur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. sebagai sumber ajaran Islam. Karakteristiknya tampak pada kriteria pemilihannya, yaitu iman, ilmu, amal akhlak, dan social. Dengan kriteria tersebut Pendidikan Islam merupakan pendidikan keimanan, ilmiah, amaliah, moral, dan sosial. Semua kriteria tersebut terhimpun dalam firman Allah SWT ketika menyifati kerugian manusia yang menyimpang dari jalan Pendidikan Islam, baik manusia sebagai individu, manusia sebagai jenis, manusia sebagai generasi, maupun umat manusia secara keseluruhan.<sup>5</sup>

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

“Demi masa sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh, dan nasihat menasihati supaya mentaati kebenaran dan nasihat menasihati supaya menepati kesabaran.” (Q.s. al-‘Ashr [103] : 1-3)

<sup>4</sup> Haidir Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 11.

<sup>5</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2015), 5.



Firman tersebut sekaligus menunjukkan bahwa proses pendidikan berpusat pada manusia sebagai sasaran taklif, dan merupakan proses social yang menuntut kerjasama masyarakat di berbagai lapangan kehidupan. Isi pertama Pendidikan Islam berkaitan dengan sebuah tujuan besar, yaitu beriman kepada Allah SWT serta menjalin hubungan individu, masyarakat, dan umat manusia dengan al-khaliq sehingga kehidupan menjadi bertujuan dan memiliki orientasi yang jelas di jalan yang benar menuju ridha Allah SWT.<sup>6</sup>

Pendidikan pastilah mempunyai tujuan dan tujuan pendidikan itu tak lain adalah untuk menciptakan manusia yang memiliki nilai- nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah agar kita manusia dapat menjalankan kehidupan kita dengan baik. Sebagai suatu komponen pendidikan, tujuan pendidikan menduduki posisi penting diantara komponen-komponen pendidikan lainnya. Pengertian pendidikan seperti yang lazim dipahami sekarang belum terdapat pada zaman Nabi Muhammad SAW. tetapi usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh Nabi dalam menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberikan contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung ide-ide pembentukan pribadi muslim itu, telah mencakup arti pendidikan pada masa sekarang. Orang Mekah Arab yang tadinya menyembah berhala, musyrik, kafir, kasar, dan sombong maka dengan usaha kegiatan Nabi mengIslamkan mereka, lalu tingkah laku mereka berubah menjadi penyembah Allah Tuhan Yang Maha Esa. Dengan itu Nabi telah mendidik, membentuk kepribadian yaitu kepribadian muslim dan sekaligus berarti bahwa Nabi SAW adalah seorang pendidik yang berhasil. Perubahan dan tingkah laku yang sesuai dengan petunjuk ajaran

---

<sup>6</sup> Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Kasir* (Jakarta: pustaka Imam asy Syafa'i Cet, 2018), 47.

Islam. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilan.<sup>7</sup>

Dekrerasi moral anak bangsa yang menunjukkan bahwa pendidikan nasional perlu pembenahan kembali. Terlebih lagi warga negara yang mayoritas memeluk Agama Islam yang tentunya pernah mendapat pendidikan Islam baik formal maupun nonformal yang berasaskan Alqur'an dan Hadits sebagai pedoman umat Islam. Selama ini pendidikan seakan-akan hanya sebagai transfer ilmu dimana nilai raport atau hasil ujian yang masyarakat lihat dari keberhasilan yang diraih dalam pendidikan. Yang seharusnya pendidikan mentranfer nilainilai yang luhur, akhlak mulia dan nilai-nilai kehidupan lain serta menjaganya dari generasi ke generasi. Dari permasalahan di atas sangatlah dibutuhkan sebuah pemikiran terhadap pendidikan khususnya pendidikan di Indonesia, salah satunya sebuah pemikiran pendidikan yang digagas oleh Hasan Langgulung sebagai salah satu tokoh pendidikan Islam yang terkemuka. Dari konsep pemikiran Hasan Langgulung, menegaskan bahwa pendidikan adalah proses untuk memindahkan nilai-nilai budaya masyarakat yang diwariskan dari generasi tua ke generasi muda agar identitas budayanya tetap terjaga sebagai kelanjutan hidup masyarakat dan pendidikan juga pendidikan sebagai proses pengembangan potensi-potensi setiap individu.<sup>8</sup>

Pendidikan sebenarnya merupakan warisan budaya yang harus dikembangkan melalui penggalian potensi yang ada dalam diri manusia. Hal ini dimaksudkan untuk keberlangsungan nilai-nilai yang diwarisi generasi tua ke generasi muda agar tetap dikembangkan terus menerus secara turun temurun dengan potensi dan bakat yang ada dalam masing-masing individu.<sup>9</sup> Adapun menurut Hasan Langgulung dalam pengembangan potensi dan pewaris nilai-nilai tersebut ialah beribadah kepada Allah dengan mengembangkan sifat-sifatnya dan menjaganya. Seperti kutipan berikut:

---

<sup>7</sup> Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 7.

<sup>8</sup> Langgulung, *Pendidikan Islam Dalam Abad 21*, 6.

<sup>9</sup> *Ibid.*, 14.

“Tuhan memberikan manusia itu berbagai potensi atau kemampuan yang berkaitan dengan sifat-sifat Tuhan. Sifat-sifat Tuhan itu disebut dalam Al-Qur’an sebagai nama-nama yang indah Al-Asma al-Husna yang menyatakan Tuhan sebagai Maha Pengasih (Al-Rahman), Maha Penyayang (Al-Rohim), Maha Suci , (Al-Qudus, Maha Hidup (AlHayy) dan lain-lain lagi yang jumlahnya 99 semuanya. Menyembah (ibadah) dalam pengertian umum berarti mengembangkan sifat-sifat ini pada diri manusia menurut perintah dan petunjuk Tuhan.”<sup>10</sup>

Maksud dari kutipan diatas ialah sifat-sifat Tuhan inilah yang harus dikembangkan dan dijaga dari generasi setiap individu dan masyarakat. Misalnya Tuhan memerintahkan manusia dengan menjalankan ibadah sholat kepada Nya, dengan berbuat demikian manusia telah mengembangkan sifatsifat Tuhan dalam kesucian yaitu Al-Qudus, sedangkan Al-Rahman sebagai maha pengasih berarti kita diperintahkan harus bersifat saling mengasihi sesama manusia. Dan begitulah seterusnya karena sifat inilah yang harus diwarisi oleh generasi melalui pendidikan. Hasan Langgulung juga mengatakan supaya ahli-ahli pendidikan dapat menciptakan suatu filsafat pendidikan yang sesuai bagi masyarakat muslim yang mengaikain faktor-faktor dan sumber-sumber Islam yang kekal, begitu juga dengan hubungan manusia dana alam jagat raya serta manusia dengan penciptanya.<sup>11</sup>

Pendidikan Islam secara umum dapat diartikan sebagai usaha pembinaan dan pengembangan potensi manusia secara optimal sesuai dengan statusnya, dengan berpedoman kepada syariat islam yang disampaikan oleh Rasul allah agar supaya manusia dapat berperan sebagai makhluk Allah yang setia dengan segala aktivitasnya guna tercipta suatu kondisi kehidupan islami yang ideal selamat aman dan sejahtera. Pendidikan agama islam juga bisa diartikan sebagai proses belajar yang dilakukan seseorang di instansi pendidikan yang memberikan materi pelajaran agama islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih

---

<sup>10</sup> Hasan Langgulung, *Azas-Azas Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Pustaka Al-Husna Baru, 2000), 12.

<sup>11</sup> Ibid., 15.

dalam tentang agama islam dari segi akdemis ataupun segi praktik dalam kehidupan sehari-hari karna ajaran agam islam adalah ajaran yang baik untuk seluruh manusia, karna pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang juga dapat membedakan manusia dengan makhluk yang lain.

Dilihat dari masa lalu pendidikan dan peradaban Islam, tidak sepatutnya umat Islam kerdil dalam menghadapi tantangan milenial. Umat Islam harus dan bahkan wajib keluar dari zona ketertinggalan. Umat Islam harus membekali diri dengan skill-skill yang dibutuhkan dunia industri. Umat Islam wajib mempelajari metode-metode baru pembelajaran dan sistem pendidikan agar lahir generasi-generasi muda yang memiliki daya saing di masa berikutnya. Untuk mewujudkan cita-cita pendidikan di atas, menurut Hasan Langgulung permasalahan itu dapat dipecahkan melalui peralihan paradigma dalam wujud Islamisasi sains dan dengan mengaktualkan diri manusia yang harus menjalankan fungsinya sebagai khalifah, yaitu senantiasa mengabdikan kepada Allah.<sup>12</sup>

Hasan Langgulung melihat belakangan ini bahwa pendidikan berada dalam keadaan yang sangat mengkhawatirkan. Maka dari itu ia menawarkan perlakuan yang perlu diambil yaitu dengan memformat kurikulum Pendidikan dengan format yang lebih bersifat universal dan integralistik. Dalam upaya pengembangan Pendidikan Islami, menurut Langgulung langkah yang harus ditempuh yaitu dengan Islamisasi ilmu, yang selanjutnya dikembangkan ke dalam Islamisasi kurikulum.<sup>13</sup>

Sebagaimana dikatakan oleh Hasan Langgulung, bahwa Islam seperti yang ada pada saat ini, tidak saja lahir sebagai suatu kekuatan religius (religious power), akan tetapi memiliki sejumlah kekuatan lain, seperti sosial, ekonomi, politik maupun sosio-budaya dan peradaban sebagai hasil dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Secara terminologis, Islam

---

<sup>12</sup> Elsi Imaniar, "Konsep Pendidikan Perspektif Hasan Langgulung Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Pada Era Kontemporer," *Skripsi UIN Raden Intan Lampung*, 2022, 3.

<sup>13</sup> Hasan Langgulung, *Manusia Dan Pendidikan (Analisa Psikologis Filsafat Dan Pendidikan)* (Jakarta: Pustaka Al-Husana Baru, 2003), 24.



dapat dipahami sebagai pedoman yang mengatur pola kehidupan manusia demi meraih kebahagiaan mereka, baik yang bersifat profan (di dunia) maupun yang bersifat transendental (di akhirat).<sup>14</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Metode Pendidikan Islam Perspektif Pemikiran Hasan Langgulung.”

## **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian dalam skripsi ini adalah metode pendidikan Islam perspektif pemikiran Hasan Langgulung.

### **2. Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian, maka sub fokus penelitian dalam skripsi ini adalah :

- a. Pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung.
- b. Metode pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung.
- c.

## **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana metode pendidikan Islam perspektif pemikiran Hasan Langgulung?

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui metode pendidikan Islam perspektif pemikiran Hasan Langgulung.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara teoritis**

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sarana diagnosis dalam mencari sebab masalah atau kegagalan yang terjadi di dalam sistem penilaian pelayanan yang sedang

---

<sup>14</sup> Langgulung, *Azas-Azas Pendidikan Islam*, 42.

berjalan. Dengan demikian akan memudahkan pencarian alternatif pemecahan masalah-masalah tersebut.

## 2. Secara praktis

Menambah wawasan dan kemampuan berpikir mengenai penerapan teori yang telah didapat dari mata kuliah yang telah diterima kedalam penelitian yang sebenarnya dan diharapkan dapat memberikan pemikiran terhadap salah satu keilmuan dan sebagai satu syarat Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian Elsi Imaniar tahun 2022 yang berjudul “Konsep Pendidikan Perspektif Hasan Langgulung Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Pada Era Kontemporer.” Hasil dari penelitian ini adalah yang pertama, adalah Tujuan Pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung yaitu untuk membentuk kepribadian muslim yaitu mencakup seluruh aspek baik tingkah laku, jiwanya, filsafat hidup, dan kpercayaan yang menunjukkan pengabdian kepada Allah SWT. kedua kurikulum pendidikan haruslah sesuai dengan standarnasioal, budaya dan agama islam, tidak memaksakan sesuatu hal yang bertentangan dengan fitrahnya dan metode ganjaran dan hukuman. Keeempat, agar tujuan dari isi kurikulum dan metode dapat berjalan dengan baik perlu adanya asas pendidikan yang menjadi dasar acuan pendidikan Islam.<sup>15</sup>

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian ini membahas tentang Konsep Pendidikan Perspektif Hasan Langgulung Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Pada Era Kontemporer. Sedangkan penulis berfokus pada metode pendidikan Islam perspektif pemikiran Hasan Langgulung.

---

<sup>15</sup> Imaniar, “Konsep Pendidikan Perspektif Hasan Langgulung Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Pada Era Kontemporer,” 2.

2. Penelitian Aurelia Dewi Agustin tahun 2020 yang berjudul “Pemikiran Hasan Langgulung tentang Konsep Pengembangan Keperibadian Peserta Didik melalui Pendidikan Agama Islam.” Hasil dari penelitian ini disebutkan bahwa Konsep pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung yaitu usaha memindahkan nilai-nilai kebudayaan kepada setiap individu dalam masyarakat dan proses untuk mengembangkan dan menemukan kemampuan-kemampuan (talent) tersembunyi yang ada dalam diri peserta didik untuk mewujudkan tujuan pendidikan islam. Prinsip pendidikan Islam meliputi: Keutuhan (syumuliah), Keterpaduan, Kesenambungan, Keaslian, Bersifat Ilmiah, Kesetiakawanan, Bersifat Praktikal, dan Bersifat keterbukaan. Kurikulum pendidikan adalah sejumlah pengalaman pendidikan, kebudayaan, sosial, olahraga dan kesenian yang disediakan oleh sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan potensi sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan. Pengembangan keperibadian peserta didik yaitu dengan pendidikan yang menekankan pada sikap afektif diantaranya: pendidikan mengenai aqidah islam, prinsip akhlak mulia, keimanan kepada Allah, dll, mengembangkan minat terhadap ajaran adab kesopanan, menanamkan rasa cinta terhadap Al Qur'an, menumbuhkan rasa kasih sayang terhadap sesama, membersihkan hati dari sifat dengki, hasad, benci, dan sifat buruk lainnya.<sup>16</sup>

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian ini membahas tentang Pemikiran Hasan Langgulung tentang Konsep Pengembangan Keperibadian Peserta Didik melalui Pendidikan Agama Islam. Sedangkan penulis berfokus pada metode pendidikan Islam perspektif pemikiran Hasan Langgulung.

3. Penelitian Ayu Lestari tahun 2020 tentang “Analisis Pendidikan Islam Menurut Perspektif Hasan Langgulung.”

---

<sup>16</sup> Aurelia Dewi Agustin, “Pemikiran Hasan Langgulung Tentang Konsep Pengembangan Keperibadian Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam,” *Skripsi Universitas Negeri Jakarta*, 2020, 2.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Falsafah pendidikan Islam, menurut Hasan Langgulung adalah sejumlah prinsip, kepercayaan, konsep, asumsi, dan premis yang dijadikan berhubungan erat agar menjadi bentuk yang saling melengkapi, supaya memudahkan dalam usaha pendidikan Islam. Tugas pendidikan Islam adalah menemukan dan mengembangkan kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik, sehingga dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Falsafah pendidikan Islam meletakkan prinsip-prinsip, norma-norma yang menguasai keseluruhan skop pendidikan baik ilmu agama maupun ilmu umum. (2) Paradigma ilmu pengetahuan, menurut Hasan Langgulung terdapat dua mazhab yang pertama adalah mazhab realisme yang mengatakan bahwa apa yang benar ialah yang cocok dengan kebenaran. Sedangkan yang kedua adalah mazhab idealisme yang mengatakan apa yang dianggap sebagai pengetahuan atau dianggap benar semata-mata hanyalah persetujuan dikalangan sekelompok pakar sains dalam konteks sosial sejarah.<sup>17</sup>

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian ini membahas tentang Analisis Pendidikan Islam Menurut Perspektif Hasan Langgulung. Sedangkan penulis berfokus pada metode pendidikan Islam perspektif pemikiran Hasan Langgulung.

4. Penelitian *Ananda Putri, Yuliharti, dan Yanti tahun 2020 yang berjudul "Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Dr. Abdullah Nashih Ulwan."* Hasil dari penelitian yang diperoleh bahwa yang dimaksud dengan pendidikan Islam adalah suatu proses pembentukan melalui pengajaran, bimbingan, latihan yang dilandasi oleh nilai-nilai ajaran Islam, sehingga terbentuk pribadi muslim yang sejati dengan penuh tanggung jawab sematamata untuk beribadah kepada Allah SWT. Adapun metode pendidikannya meliputi pendidikan dengan keteladanan,

---

<sup>17</sup> Ayu Lestari, "Analisis Pendidikan Islam Menurut Perspektif Hasan Langgulung," *Skripsi IAIN Palangkaraya*, 2020, 2.

*pendidikan dengan adat kebiasaan, pendidikan dengan nasihat, pendidikan dengan perhatian/pengawasan, dan pendidikan dengan hukuman.*<sup>18</sup>

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian ini membahas tentang Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Dr. Abdullah Nashih Ulwan. Sedangkan penulis berfokus pada metode pendidikan Islam perspektif pemikiran Hasan Langgulung.

5. Penelitian Kholifaturohmi tahun 2022 yang berjudul “Konsep Pendidikan Anak Dalam Islam Menurut Abdullah Nashih Ulwan.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan anak dalam Islam menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam kitab *Tarbiyatul aulad fil Islam* bahwa: Pertama, Konsep Pendidikan Akhlak menurut Abdullah Nashih Ulwan yakni orangtua dan para pendidik harus menanamkan pendidikan akhlak sejak dini, menghindari empat pokok perkataan dan perbuatan tercela yaitu gemar berbohong, gemar mencuri, gemar mencaci dan mencela serta melakukan kenakalan dan penyimpangan. Kedua, Konsep Pendidikan Akal menurut Abdullah Nashih Ulwan yakni membentuk pola berpikir anak terhadap segala sesuatu yang bermanfaat sehingga anak menjadi matang secara pemikiran dan terbentuk secara ilmu dan kebudayaan. Orangtua dan pendidik wajib memberikan pendidikan yang baik, menstimulus kesadaran berpikir anak serta memperhatikan kesehatan akal anak. Ketiga, Konsep Pendidikan Fisik menurut Abdullah Nashih Ulwan yakni dimaksudkan agar anak bisa tumbuh dengan memiliki fisik yang kuat, sehat, dan bersemangat dengan cara memberi nafkah yang halal, memperhatikan pola makan dan minum, menjaga pola

---

<sup>18</sup> Ananda Putri, Yuliharti, and Yanti, “Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Dr. Abdullah Nashih Ulwan,” *Kutubkhanah* Volume 20, no. 1 (2020): 2, <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Kutubkhanah/article/view/13341>.

tidur yang baik, menghindari penyakit dan mengobati penyakit, serta zuhud.<sup>19</sup>

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian ini membahas tentang Konsep Pendidikan Anak Dalam Islam Menurut Abdullah Nashih Ulwan. Sedangkan penulis berfokus pada metode pendidikan Islam perspektif pemikiran Hasan Langgulung.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori dan topik penelitian. Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian, dan sumber-sumber lainnya yang sesuai.

#### b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, penelitian deskriptif berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan.<sup>20</sup>

### 2. Sumber Data

---

<sup>19</sup> Kholifaturohmi, "Konsep Pendidikan Anak Dalam Islam Menurut Abdullah Nashih Ulwan," *Skripsi UIN Banten*, 2022, 2.

<sup>20</sup> Sarifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 7



Pada tahap ini, peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan berbagai sumber data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini peneliti membagi penelitian ini menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder.<sup>21</sup> Sumber data primer adalah sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya sedangkan untuk data sekunder berupa tulisan ilmiah, penelitian atau buku-buku yang terkait dengan konsep pendidikan Islam.

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang bersifat tekstual berupa konsep dan tulisan. Aspek-aspek yang akan diteliti adalah seputar apa dan bagaimana definisi, konsep, persepsi, pemikiran dan argumentasi yang terdapat dalam literatur yang relevan dengan pembasan. Oleh karena itu data yang harus diambil dan dikaji berasal dari data verbal yang abstrak kualitatif. Sedangkan data yang digunakan antara lain:

a. Sumber data primer

Sumber data primer, ialah data yang harus dikumpulkan oleh peneliti dan sumber utamanya. Sumber data primer disini adalah data atau informasi yang diperoleh dari karya tulis dari tokoh pendidikan Islam yaitu Hasan Langgalung yang dibahas dalam penulisan skripsi ini, adalah sebagai berikut:

- 1) Metode pendidikan Islam menurut Hasan Langgalung
- 2) Pendidikan Islam menurut Hasan Langgalung.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder, ialah hasil karya orang lain yang membahas pemikiran-pemikiran Hasan Langgalung. Sumber data yang diperoleh dari sumber-sumber bacaan yang mendukung sumber primer yang dianggap relevan, dan hal tersebut sebagai penyempurnaan bahan penelitian terhadap bahasan dan

---

<sup>21</sup> Subroto, 40.

pemahaman peneliti atau sumber-sumber lain yang bersifat pengamatan dan analisa terhadap literatur-literatur yang menjelaskan sejarah dan pemikiran Hasan Langgulung yang dipilih untuk dikaji. Adapun sumber data sekunder yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Ilmu Pendidikan Islam, (H.Ramayulis, 2016)
- 2) Ilmu Pendidikan Islam (Bukhari Umar, 2017)
- 3) Ilmu Pendidikan Islam (H.M. Arifin, 2017)
- 4) Hakikat Manusia Dalam Pendidikan (Chairul Anwar, 2014)
- 5) Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer (Chairul Anwar, 2017)
- 6) Metodologi Pengajaran Agama Islam (Syarif Hidayatullah, 2018)
- 7) Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat (Abudin Nata. 2018)

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan dan dokumentasi.

- a. Teknik pengumpulan data yang digunakan kepustakaan (*library research*) adalah pengumpulan data dan informasi bantuan bermacam-macam materi yang terdapat diruang perpustakaan.<sup>22</sup> Teknik kepustakaan yaitu penelitian kepustakaan yang dilaksanakan dengan cara membaca, menelaah, dan mencatat berbagai literature atau bahan bacaan yang sesuai dengan bahasa, kemudian

---

<sup>22</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset social*, Cet Ke VII (Bandung, Bandar Maju, 1996), 33.

disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran secara teoritis.<sup>23</sup>

b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumen adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dengan demikian, pada penelitian sejarah, maka bahan dokumen memegang peranan yang amat penting. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi.<sup>24</sup>

Langkah-langkah dalam studi kepustakaan pada dasarnya merupakan langkah yang harus ditempuh oleh seorang peneliti yang terdiri dari:

- 1) Mengidentifikasi atau mendaftar variabel yang akan dijadikan kajian penelitian.
- 2) Mencari setiap variabel yang diteliti pada subjek encyclopedia terutama pengertian dan dimensi setiap variabel.
- 3) Memilih deskripsi atau uraian yang diperlukan penelitian yang berasal dari bahan atau sumber yang tersedia.
- 4) Memeriksa indeks atau daftar yang memuat variabel yang diteliti dan topik masalah yang relevan dengan penelitian.
- 5) Langkah selanjutnya yaitu mencari artikel, buku, dan biografi yang akan membantu dalam mendapatkan informasi atau data yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

---

<sup>23</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015), 49.

<sup>24</sup> Pawit M. Yusup, *Ilmu Informasi, Komunikasi, Dan Kepustakaan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 15.

- 6) Setelah informasi yang sesuai dengan penelitian ditemukan, maka peneliti meringkas dan menyusun bahan pustaka sesuai dengan kepentingan penelitian.
- 7) Informasi yang telah diperoleh pada langkah sebelumnya kemudian dicatat sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai. Untuk kepentingan ini biasanya peneliti menggunakan kartu yang biasanya terdiri dari kartu bibliografi dan kartu catatan. Untuk membedakannya, kedua kartu tersebut dibedakan namanya sesuai dengan kebutuhan. Misalnya kartu bibliografi dibuat untuk mencatat keterangan dengan judul buku, majalah, surat kabar, dan jurnal, kemudian catatan berupa nama pengarang, judul buku, penerbit, dan tahun penerbitannya. Sedangkan kartu catatan, berisi kutipan dari tulisan tertentu, ringkasan, tanggapan atau komentar peneliti terhadap apa yang telah dibaca serta kesimpulan dari masing-masing pendapat yang diperoleh.
- 8) Selanjutnya melakukan proses penulisan penelitian dari bahan-bahan yang telah tersedia dan dijadikan satu dalam sebuah karya penelitian.<sup>25</sup>

#### **4. Analisa Data**

Pada saat analisis data untuk mencari tambahan data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali. Analisa data pada penelitian ini terdiri dari:

##### **a. Reduksi data**

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat

---

<sup>25</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2018), 12.

ditarik dan diverifikasi. Data yang di reduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian.<sup>26</sup>

Data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.<sup>27</sup>

b. Penyajian data

Setelah data di reduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisaikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.<sup>28</sup>

Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses

---

<sup>26</sup> Bambang Prasetyo dan Iina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Aplikasinya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2020), 6.

<sup>27</sup> Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 14.

<sup>28</sup> Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Aplikasinya*, 23

penarikan kesimpulan.<sup>29</sup> Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.

c. Menarik kesimpulan / verifikasi

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya.<sup>30</sup>

Proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.

## I. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab, secara sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut :

Bab satu berisi pendahuluan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, metode penelitian, kerangka teoritik dan sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan landasan teori yang berisi pembahasan teoritis.

---

<sup>29</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi, 2009), 41

<sup>30</sup> Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), 18



Bab tiga berisi tentang laporan hasil penelitian yang membahas tentang gambaran umum objek serta penyajian fakta dan data berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan.

Bab empat membahas tentang analisis data berupa temuan penelitian.

Bab lima sebagai penutup yang membahas kesimpulan yang berisi inti dari keseluruhan pembahasan dan rekomendasi sebagai saran yang diperlukan untuk kedepannya.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Metode

#### 1. Pengertian Metode

Dalam bahasa Arab metode disebut “*thariqat*” yang berarti jalan,<sup>31</sup> dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud.<sup>32</sup> Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran. Secara etimologi, metode berasal dari bahasa Yunani “*methodos*”. Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.<sup>33</sup>

Metode dapat berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu, ada pula yang mengatakan bahwa metode adalah suatu sarana untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin ilmu tersebut. Sedangkan menurut istilah yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan beraneka ragam. Diantaranya sebagai berikut:

- a. Hasan Langgulung mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.
- b. Abd. Al-Rahman Ghunaiman mendefinisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan.
- c. Al-Abrasyi mendefinisikan metode sebagai jalan yang kita ikuti untuk memberi paham kepada murid-murid segala macam pelajaran.

---

<sup>31</sup> Oemar Malik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 15.

<sup>32</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), 45.

<sup>33</sup> Karwono, *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar (Edisi Revisi)*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2019), 14.

- d. Al-Syaibani mendefinisikan metode sebagai cara-cara yang praktis yang menjalankan tujuan-tujuan dan maksudmaksud pengajaran.
- e. Ahmad Tafsir mendefinisikan metode pendidikan sebagai semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik. Oleh karena itu, kata metode di sini diartikan secara luas mencakup juga metode mengajar, karena mengajar termasuk salah satu upaya mendidik.<sup>34</sup>

Beberapa definisi tersebut di atas walaupun kelihatannya berbeda, akan tetapi semuanya mengacu pada sebuah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan (pembelajaran) dengan peserta didik, pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Metode merupakan caracara untuk menyampaikan materi pembelajaran secara efektif dan efisien, juga untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Dengan pendekatan kebahasaan tersebut nampak bahwa metode lebih jauh menunjukkan kepada jalan, dalam arti jalan yaitu jalan dalam bentuk ide-ide yang mengacu pada cara menghantarkan seseorang untuk mencapai pada tujuan yang ditentukan.

## **2. Fungsi dan Tujuan Metode**

Fungsi metode secara umum dapat dikemukakan sebagai pemberi jalan atau cara yang sebaik mungkin bagi pelaksanaan operasional dari ilmu pendidikan tersebut. Sedangkan dalam konteks lain metode dapat merupakan sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin ilmu. Dari dua pendekatan tersebut dapat dilihat pada intinya metode berfungsi mengantarkan pada suatu tujuan objek sasaran tersebut. Oleh karena itu terdapat suatu prinsip yang umum dalam memfungsikan metode, yaitu suatu prinsip agar pengajaran dapat disampaikan dalam suasana yang menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan

---

<sup>34</sup> Darsono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Semarang: IKIP, 2020), 2.

motivasi, sehingga pelajaran atau materi didikan itu dapat dengan mudah diberikan.<sup>35</sup>

Pada intinya metode berfungsi menghantarkan suatu tujuan kepada objek sasaran dengan cara yang sesuai dengan objek sasaran tersebut. Sebagaimana telah dikemukakan di atas, bahwa metode adalah cara yang efektif dan efisien, digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata, agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, ini berarti metode bertujuan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian system pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.<sup>36</sup>

## **B. Pendidikan Islam**

### **a. Pengertian Pendidikan Islam**

Ada tiga istilah yang dianggap memiliki arti yang dekat dan tepat dengan makna pendidikan. Ketiga istilah itu adalah *al-tarbiyah*, *al-ta'lim*, dan *al-ta'dib* yang masing-masing memiliki karakteristik makna disamping mempunyai kesesuaian dalam pengertian pendidikan. Meskipun sesungguhnya terdapat beberapa istilah lain yang memiliki makna serupa seperti kata *tabyin*, *tadris* dan *riyadloh*, akan tetapi ketika istilah di atas dianggap cukup representatif dan memang amat sering digunakan dalam rangka mempelajari makna dasar pendidikan Islam.<sup>37</sup>

Istilah pendidikan Islam dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada *term al-tarbiyah*, *al-ta'dib*, dan

---

<sup>35</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), 14.

<sup>36</sup> *Ibid.*, 17.

<sup>37</sup> Haidir Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 11.

*al-ta'lim*. Di antara ketiga istilah tersebut term yang populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam ialah term *al-tarbiyah*, sedangkan term *al-ta'dibdanal-ta'lim* jarang sekali digunakan pada hal istilah tersebut telah digunakan sejak awal pertumbuhan pendidikan Islam. Kendatipun demikian dalam hal-hal tertentu, ketiga term tersebut memiliki perbedaan, baik secara tekstual maupun kontekstual. Untuk itu perlu dimunculkan uraian dan analisis terhadap ketiga term pendidikan Islam tersebut dengan beberapa argumentasi tersendiri dan beberapa pendapat para ahli pendidikan Islam antara lain :

1) *Al-tarbiyah*

Istilah tarbiyah dalam kamus Al-Munjid berasal dari kata *rabba-yurabbi-terbiyatan* yang berarti tumbuh dan berkembang. Menurut Muhammad An-Naquib Al-Attas sebagaimana dikutip Munardi mengemukakan bahwa kata "*tarbiyah*" pada dasarnya mengandung arti: mengasuh, menanggung, memberi tekanan, mengembangkan, memelihara, membuat menjadikan bertambah dalam pertumbuhan, membosankan, memproduksi hasil-hasil yang sudah matang dan menjinakkan.

2) *Al-ta'lim*

Adapun *al-ta'lim* secara etimologis berasal dari kata kerja "*allama*" yang berarti "mengajar". Jadi makna *al-ta'lim* dapat diartikan "pengajaran" seperti dalam bahasa arab dinyatakan tarbiyahwa ta'lim berarti "pendidikan dan pengajaran", sedangkan pendidikan Islam dalam bahasa arabnya "*al-tarbiyah al-Islamiyah*".

Sejalan dengan persoalan di atas, Istilah *al-ta'lim* yang juga digunakan dalam rangka menunjuk konsep pendidikan dalam Islam punya makna:

- a) Proses pembelajaran beroperasi secara terus menerus sejak manusia lahir melalui

pengembangan fungsi-fungsi pendengaran, penglihatan dan hati sampai akhir usia.

- b) Proses *al-ta'lim* tidak saja berhenti pada pencapaian pengetahuan dalam wilayah (*domain*) kognisi semata, melainkan terus menjangkau psikomotor dan afeksi. Dari makna ini menggambarkan bahwa *ta'lim* dalam rangka pendidikan tidak saja menjangkau wilayah intelektual, melainkan juga persoalan sikap moral dan perbuatan dari proses hasil belajar yang dijalaninya.

Dengan demikian makna *al-ta'lim* tidak saja menguasai dan mengembangkan ilmu, melaluikan juga mengembangkan aspek sikap dan tindakan yang sesuai dengan pengetahuan dalam rangka kehidupannya.

3) *Al-ta'dib*

*Al-ta'dib* lazimnya diterjemahkan dengan pendidikan sopan santun, tata karma, adab, budi pekerti, akhlaq, moral dan etika. *Al ta'dib* yang seakar dengan adab memiliki arti pendidikan peradaban atau kebudayaan. Artinya, orang yangberpendidikan adalah orang yang berperadaban, sebaliknya, peradaban yang berkualitas dapat diraih melalui pendidikan. *Al-ta'dib*, dalam upaya pembentukan adab (tata karma), terbagi atas empat macam:

a) *Al-ta'dibadab al-haqq*

Pendidikan tata karma spiritual dalam kebenaran, yang memerlukan pengetahuanantang wujud kebenaran, yang di dalamnya segala yang ada memiliki kebenaran tersendiri dan yang dengannya segala sesuatu diciptakan;

b) *Al-ta'dib adab al-khidmah*

Pendidikan tata karma spiritual dalam pengabdian, Sebagai seorang hamba, manusia harus mengabdikan kepada sang Raja (malik) dengan menempuh tata krama yang pantas;



c) *Al-ta'dib al syariah*

Pendidikan tata karma spiritual tata karma dalam syariah, yang tata caranya telah digariskan oleh Tuhan melalui wahyu. Segala pemenuhan syariah Tuhan akan berimplikasi pada tata krama yang mulia;

d) *Al-ta'dibadab al shuhbah*

Pendidikan tata karma spiritual dalam persahabatan, berupa saling menghormati dan berperilaku mulia diantara sesama.<sup>38</sup>

Pengertian pendidikan Islam secara Istilah, Kata Islam dalam “pendidikan Islam” menunjukkan warna pendidikan tertentu, yaitu pendidikan yang berdasarkan Islam. Pengertian pendidikan Islam ini sebetulnya sudah cukup banyak dikemukakan oleh banyak ahli. Meskipun demikian, perlu dicermati dalam rangka melihat relevansi rumusan, baik dalam hubungan dengan dasar makna, maupun dalam rangka tujuan fungsi dan proses kependidikan islam yang dikembangkan dalam rangka menjawab permasalahan dan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan umat manusia sekarang dan yang akan datang.<sup>39</sup>

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh. Oleh karena itu pendidikaan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal, dan karena ajaran Islam berisi ajaran Islam tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat,

---

<sup>38</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2015), 6.

<sup>39</sup> Arifin, *Kapita Selektta Pendidikan Islam Dan Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 14.

menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, dengan kata lain Pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat, semula orang yang bertugas mendidik adalah para Nabi dan Rasul selanjutnya menjadi tugas dan tanggungjawab para ulama dan cendekiawan.<sup>40</sup>

Adapun pengertian pendidikan islam menurut istilah dirumuskan oleh pakar pendidikan islam, sesuai dengan perspektif masing-masing. Diantara rumusan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Al-Abrasyi yang dikutip oleh Rosyadi memberikan pengertian bahwa *tarbiyah* adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlakunya), teratur pikirannya, halus, perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur kata nya baik dengan lisan atau tulisan.<sup>41</sup>
- b. Hasan Langgulung mengatakan, bahwa pendidikan Islam adalah proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan, dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal didunia dan memetik hasilnya diakhirat.<sup>42</sup>
- c. Omar Mohammad al-Thomi Al-Syaibani yang dikutip oleh Arief menyatakan bahwa Pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi , masyarakat dan alam sekitarnya dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat. Pengertian ini lebih

---

<sup>40</sup> Abu Ahmadi and Noor Salim, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 19.

<sup>41</sup> Rahmat Rosyadi, *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013).

<sup>42</sup> Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Dalam Abad 21* (Jakarta: PT Pustaka Al-Husna Baru, 2003), 12.

menekankan pada perubahan tingkah laku, dari yang buruk menuju yang baik, dari minimal menuju yang maksimal, dari yang potensial menuju yang actual, dari yang pasif menuju aktif, cara mengubah tingkah laku itu melalui proses pembelajaran.<sup>43</sup>

- d. Menurut rumusan Konferensi Pendidika Islam seduna yang ke-2 , pada tahun 1980 di Islamabad, bahwa Pendidikan harus ditujukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan personalitas manusia secara menyeluruh , dengan cara melatih jiwa, akal, dan perasaan dan fisik manusia. Dengan demikian pendidikan diarahkan untuk mengembangkan manusia pada seluruh aspeknya: spiritual, intelektual, daya imajinasi, fisik keilmuan dan bahasa , baik secara individual maupun kelompok. Serta mendorong seluruh aspek tersebut untuk mencapai kebaikan dan kesempurnaan.<sup>44</sup>
- e. Berdasarkan dari hasil seminar pendidikan Islam seIndonesia tahun 1960 dirumuskan yang dikutip oleh Marzuki menyatakan bahwa, pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, megajarkan dan melatih, mengasuh mengawasi berlaakunya semua ajaran Islam.<sup>45</sup>

Berdasarkan beberapa rumusan yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan diatas, serta beberapa pemahaman yang diperoleh dari beberapa istilah dalam pendidikan Islam seperti *tarbiyah*, *ta'lim*, *ta'dih* dan istilah lainnya, maka pendidikan Islam dapat dirumuskan sebagai proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai-nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya, guna

---

<sup>43</sup> Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, 11.

<sup>44</sup> Ahmadi and Salim, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, 22.

<sup>45</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), 5.

mencapai, keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.

## **b. Dasar-Dasar Pendidikan Islam**

Dasar adalah landasan tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar sesuatu tersebut tegak kokoh berdiri. Dasar suatu bangunan yaitu fondamen yang menjadi landasan bangunan tersebut agar bangunan itu tegak dan kokoh berdiri. Dengan adanya dasar ini maka pendidikan Islam akan tegak berdiri dan tidak mudah diombang-ambingkan oleh pengaruh luar yang mau merobohkan ataupun mempengaruhinya.<sup>46</sup>

### 1) Al Quran

Al Qur'an adalah kalam Allah yang telah diwahyukanNya kepada nabi Muhammad bagi seluruh umat manusia. Ia merupakan sumber pendidikan yang terlengkap, baik itu pendidikan kemasyarakatan (sosial), moral (akhlak), maupun spiritual (kerohanian), serta material (kejasamanian) dan alam semesta. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan Islam harus senantiasa mengacu pada sumber yang termuat dalam AlQur'an. Dengan berpegang kepada nilai-nilai Al- Qur'an terutama dalam pelaksanaan pendidikan Islam, akan mampu mengarahkan dan mengantarkan manusia bersifat dinamis.

Dengan sikap ini, maka proses pendidikan Islam akan senantiasa terarah dan mampu menciptakan dan mengantarkan out putnya sebagai manusia berkualitas dan bertanggungjawab terhadap semua aktivitas yang dilakukannya. Hal ini dapat dilihat, bahwa hampir dua pertiga dari ayat Al-Qur'an mengandung nilai- nilai yang membudayakan manusia dan memotivasi manusia untuk mengembangkan lewat proses pendidikan.

---

<sup>46</sup> Ahmadi and Salim, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, 12.

Proses kependidikan tersebut bertumpu pada kemampuan rohaniah dan jasmaniah individu peserta didik, secara bertahap dan berkesinambungan, tanpa melupakan kepentingan perkembangan zaman dan nilai Ilahiah. Kesemua proses kependidikan Islam tersebut merupakan proses konservasi dan transformasi, serta internalisasi nilai- nilai dalam kehidupan manusia sebagaimana yang diinginkan oleh ajaran Islam. Dengan upaya ini, diharapkan peserta didik mampu hidup secara serasi dan seimbang, baik dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat.

## 2) As Sunnah

As- Sunnah ialah perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasul Allah SWT. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al- Qur'an. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemashlahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa. Dari sini dapat dilihat bagaimanapun posisi dan fungsi hadits Nabi sebagai sumber pendidikan Islam yang utama setelah Al- Qur'an. Eksistensinya merupakan sumber inspirasi ilmu pengetahuan yang berisikan keputusan dan penjelasan nabi dari pesan- pesan Ilahiah yang tidak terdapat dalam Al- Qur'an, maupun yang terdapat dalam Al- Qur'an.

Proses pelaksanaan pendidikan Islam yang ditunjukkan Nabi Muhammad SAW. merupakan bentuk pelaksanaan pendidikan yang bersifat fleksibel dan universal, sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik, kebiasaan (adat istiadat) masyarakat, serta kondisi alam di mana proses pendidikan tersebut berlangsung dengan dibalut oleh pilar- pilar akidah Islamiah. Dengan mengacu pada pola ini, menjadikan pendidikan Islam sebagai piranti

yang tanggu dan adaptik dalam mengantarkan peserta didiknya membangun peradaban yang bernuansa Islami.<sup>47</sup>

### c. Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan Islam sebagai suatu disiplin ilmu, mempunyai karakteristik dan tujuan yang berbeda dari disiplin ilmu yang lain. Bahkan sangat mungkin berbeda sesuai dengan orientasi dari masing- masing lembaga yang menyelenggarakannya. Pusat Kurikulum Depdiknas mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam di Indonesia adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>48</sup>

Dengan demikian, pendidikan agama Islam di samping bertujuan menginternalisasikan (menanamkan dalam pribadi) nilai- nilai Islami, juga mengembangkan anak didik agar mampu mengamalkan nilai- nilai itu secara dinamis dan fleksibel dalam batas- batas konfigurasi idealitas wahyu Tuhan. Dalam arti, pendidikan agama Islam secara optimal harus mampu mendidik anak didik agar memiliki kedewasaan atau kematangan dalam berpikir, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 7.

<sup>48</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), 12.

<sup>49</sup> *Ibid.*, 20.



#### d. Fungsi Pendidikan Islam

Fungsi pendidikan Islam ialah:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- c. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negative dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya.
- e. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- f. Sumber lain, yaitu untuk memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>50</sup>

Berdasarkan fungsi-fungsi pendidikan Islam diatas, maka penulis berpendapat bahwa pendidikan Islam itu sangat penting bagi anak didik, karena dapat membentuk perilaku manusia yang didasari dan dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Allah SWT sehingga dapat membentengi diri dari halhal negative dan lingkungan yang tidak baik. Kemudian pendidikan Islam itu adalah sebagai suatu proses pembentukan jiwa anak didik yang Islami, maka proses tersebut akan berakhir pada tercapainya tujuan akhir pendidikan. Suatu tujuan yang hendak dicapai oleh

---

<sup>50</sup> Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 6.

pendidikan Islam pada hakikatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi manusia yang diinginkan.

Jika berbicara tentang tujuan pendidikan Islam, berarti berbicara tentang nilai-nilai ideal yang bercorak Islami. Hal ini mengandung makna bahwa tujuan pendidikan Islam tidak lain adalah tujuan yang merealisasi idealitas Islami. Sedang idealitas Islami itu sendiri pada hakikatnya adalah mengandung nilai perilaku manusia yang didasari atau dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Allah SWT sebagai sumber kekuasaan mutlak yang harus ditaati. Tujuan pendidikan Islam yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>51</sup>

Pendidikan Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Menurut Abdul Fattah Jalal, tujuan umum pendidikan Islam ialah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Lalu beliau juga mengatakan bahwa tujuan itu adalah untuk semua manusia. Jadi, menurut Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia menjadi manusia yang menghambakan diri kepada Allah SWT. Yang dimaksud dengan menghambakan diri ialah beribada kepada Allah SWT.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Muzzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Buna Aksara, 2019), 14.

<sup>52</sup> *Ibid.*, 22.

#### e. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Islam telah memberikan konsep-konsep yang mendasar tentang pendidikan dan menjadi tanggung jawab manusia untuk menjabarkan dan mengaplikasikan konsep-konsep dasar tersebut dalam praktek kependidikan. Pendidikan Islam secara praktis telah ada dan dilakukan sejak Islam lahir. Usaha dan kegiatan yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. Dalam lingkup pendidikan dengan jalan menanamkan nilai-nilai dan norma-norma budaya Islam yang dikembangkan dalam hidup dan kehidupan dengan menggunakan media yang berdasarkan wahyu Allah Swt. Sehingga warga Makkah yang tadinya bercorak diri yang jahat berwatak kasar berubah menjadi baik dan mulia, dari diri yang bodoh berubah menjadi ahli dan cakap, dan diri yang kafir dan musyrik penyembah berhala berubah menjadi penyembah Allah Swt.<sup>53</sup>

Jadi jelaskan, dari uraian di atas dapatlah diketahui bahwa ruang lingkup Pendidikan Islam itu adalah terkait dengan persoalan-persoalan yang menyeluruh dan mengandung moralisasi bagi semua jenis dan tingkat Pendidikan Islam yang ada baik yang ada di masa sekarang atau di masa yang akan datang. Atau dengan kata lain bahwa Pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya dengan idiologi (cita-cita) Islam sehingga ia dengan mudah dapat membentuk dirinya sesuai dengan ajaran Islam. Artinya ruang lingkup Pendidikan Islam telah mengalami perubahan sesuai tuntunan waktu yang berbeda-beda. Karena sesuai dengan tuntutan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>54</sup>

Pendidikan Islam sebagai alat pembudayaan Islam memiliki watak lentur terhadap perkembangan

---

<sup>53</sup> Ibid., 67.

<sup>54</sup> Ibid., 72.

cita-cita kehidupan manusia sepanjang zaman, namun watak itu tetap berpedoman kepada prinsip-prinsip nilai Islami. Juga Pendidikan Islam mampu mengakomodasikan tuntunan hidup manusia dari masa ke masa termasuk di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dengan sikap mengarahkan dan mengendalikan tuntunan hidup tersebut dengan nilai-nilai fundamental yang bersumber dari iman dan taqwa kepada Allah Swt. Pendidikan Islam mempunyai ruang lingkup mencakup kegiatan-kegiatan kependidikan yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan dalam bidang atau lapangan hidup manusia yang meliputi:

- 1) Lapangan hidup keagamaan, agar perkembangan pribadi manusia sesuai dengan norma-norma ajaran agama Islam.
- 2) Lapangan hidup berkeluarga, agar berkembang menjadi keluarga yang sejahtera.
- 3) Lapangan hidup ekonomi, agar dapat berkembang menjadi sistem kehidupan yang bebas dari penghisapan manusia oleh manusia.
- 4) Lapangan hidup kemasyarakatan, agar terbina masyarakat yang adil dan makmur di bawah ridho dan ampunan-Nya.
- 5) Lapangan hidup politik, agar tercipta sistem demokrasi yang sehat dan dinamis sesuai dengan ajaran Islam.
- 6) Lapangan hidup seni dan budaya, agar menjadikan hidup manusia penuh keindahan dan kegairahan yang tidak gersang dari nilai-nilai moral agama.
- 7) Lapangan hidup ilmu pengetahuan, agar perkembangan menjadi alat untuk mencapai kesejahteraan hidup umat manusia yang dikendalikan oleh iman.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Ibid., 18.

## C. Metode Pendidikan Islam

### 1. Pengertian Metode Pendidikan Islam

Metode pendidikan ialah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik. Adapun metode pendidikan atau metode pembelajaran, dimaksudkan sebagai suatu cara atau strategi yang digunakan guru untuk melakukan proses pembelajaran di kelas, terutama dalam konteks *transfer of knowledge* atau *transfer of value*. Metode tersebut membantu guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran sehingga kompetensi yang direncanakan dapat tercapai dengan maksimal. Di dalam pendidikan Islam, bahwa metode pendidikan adalah cara yang dapat ditempuh dalam memudahkan pencapaian tujuan pendidikan Islam.<sup>56</sup>

Abdurrahman Annahlawi mengatakan: Metode pendidikan Islam sangat efektif dalam membina kepribadian anak didik dan memotivasi mereka sehingga aplikasi metode ini memungkinkan puluhan ribu kaum mukminin dapat membuka hati manusia untuk menerima petunjuk Ilahi dan konsep-konsep peradaban Islam. Selain itu, metode pendidikan Islam akan mampu menempatkan manusia di atas luasnya permukaan bumi dan dalamnya masa yang tidak diberikan kepada penghuni bumi lainnya.<sup>57</sup>

Selanjutnya, penulis mengutip pendapat Abuddin Nata secara ringkasnya, al-Qur'an sendiri secara eksplisit tidak menjelaskan arti dari metode pendidikan. Namun kata metode dalam bahasa Arab dibahasakan dengan kata al-tariqah, banyak dijumpai dalam al-Qur'an. Di dalam al-Qur'an kata al-tariqah diulang sebanyak sembilan kali. Salah satunya kata ini terkadang dihubungkan dengan sifat dari jalan tersebut, seperti al-tariqah al-mustaqimah, yang diartikan jalan yang lurus.<sup>58</sup> Hal ini terdapat dalam al-Qur'an surat al-Ahqaaf ayat 30:

---

<sup>56</sup> Abdul Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Karya, 2004), 34.

<sup>57</sup> Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Dan Umum*, 16.

<sup>58</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam 1* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2017), 14.

قَالُوا يَقَوْمَنَا إِنَّا سَمِعْنَا كِتَابًا أُنزِلَ مِنْ بَعْدِ  
 مُوسَىٰ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ يَهْدِي إِلَى الْحَقِّ وَإِلَى طَرِيقِ  
 مُسْتَقِيمٍ

Mereka berkata: “Hai kaum kami, Sesungguhnya kami Telah mendengarkan kitab (al-Quran) yang Telah diturunkan sesudah Musa yang membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya lagi memimpin kepada kebenaran dan kepada jalan yang lurus”. (Q.S. Al-Ahqaf/46: 30).

Berdasarkan ayat di atas dapat dijelaskan bahwa metode atau jalan oleh al-Qur’an dilihat dari sudut objeknya, fungsinya, akibatnya, dan sebagainya. Ini dapat diartikan bahwa perhatian al-Qur’an terhadap metode demikian tinggi, dengan demikian al-Qur’an lebih menunjukkan isyarat-isyarat yang memungkinkan metode ini berkembang lebih lanjut.

Dengan berlandaskan pada beberapa definisi di atas penulis menegaskan bahwa metode pendidikan Islam merupakan cara kerja yang teratur dan sistematis serta memikirkan semua faktor-faktor yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam atau untuk menyampaikan materi-materi pendidikan agama Islam secara efektif dan efisien.

## 2. Macam-macam Metode Pendidikan Islam

Dalam al-Qur’an, pendekatan tersebut menggunakan sistem multiple approach. Diantaranya adalah:

- a. Pendidikan religius, manusia dilahirkan memiliki fitrah (potensi dasar) atau bakat agama.
- b. Pendekatan filosofis, manusia adalah makhluk rasional atau berakal pikiran untuk mengembangkan diri dan kehidupannya.

- c. Pendekatan rasio kultural, manusia adalah makhluk bermasyarakat dan berkebudayaan sehingga latar belakangnya mempengaruhi proses pendidikan
- d. Pendekatan *scientific*, bahwa manusia memiliki kemampuan kognitif dan afektif yang harus ditumbuh kembangkan.<sup>59</sup>

Sehingga dengan mengacu pada penjelasan di atas, sudah seharusnya dalam mendidik tidak hanya memandangi dari perkembangan peserta didiknya saja, tapi juga hal yang sangat penting adalah beberapa hal yang mempengaruhinya.

Adapun secara umum metode pendidikan Islam dapat dikategorikan menjadi beberapa bagian, yaitu :

- a. Metode ceramah, memberikan pengertian dan uraian suatu masalah.
- b. Metode diskusi, memecahkan masalah dengan berbagai tanggapan.
- c. Metode eksperimen, mengetahui terjadinya proses suatu masalah.
- d. Metode demonstrasi, menggunakan praga untuk memperjelas masalah.
- e. Metode pemberian tugas, dengan cara memberikan tugas tertentu secara bebas dan bertanggung jawab.
- f. Metode sosiodrama, menunjukkan tingkah laku kehidupan.
- g. Metode drillm mengukur daya serap terhadap pelajaran.
- h. Metode kerja kelompok.
- i. Metode tanya jawab.
- j. Metode proyek, memecahkan masalah dengan langkahlangkah secara ilmiah, logis dan sistematis.<sup>60</sup>

Selanjutnya penulis menjelaskan macam-macam metode pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Abuddin Nata. Menurut Abuddin Nata, al-Qur'an menawarkan

---

<sup>59</sup> Ravik Karsidi, *Sosiologi Pendidikan* (Surakarta: UNS Press, 2008), 4.

<sup>60</sup> Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, 12.



berbagai pendekatan dan metode dalam pendidikan, yakni dalam menyampaikan materi pendidikan, yaitu.<sup>61</sup>

a. Metode Teladan

Dalam penanaman nilai-nilai keIslaman kepada peserta didik, keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Karena peserta didik (terutama siswa pada usia pendidikan dasar dan menengah) pada umumnya cenderung meneladani (meniru) guru atau pendidiknya. Karena secara psikologis siswa memantap senang meniru, tidak saja yang baik, bahkan terkadang yang jeleknya pun mereka tiru Menurut Abuddin Nata, “dalam al-Qur’an kata teladan diproyeksikan dengan kata uswah yang kemudian diberi sifat hasanah yang berarti baik. Sehingga terdapat ungkapan uswatun hasanah yang artinya teladan yang baik.

Selanjutnya beliau mengungkapkan, “metode ini dianggap penting karena aspek agama yang terpenting adalah akhlak yang termasuk dalam kawasan afektif yang terwujud dalam bentuk tingkah laku (behavioral). Untuk mempertegas keteladanan Rasulullah itu al-Qur’an lebih lanjut menjelaskan akhlak Nabi Muhammad yang disajikan secara tersebar diberbagai ayat dalam al-Qur’an.

b. Metode Kisah-kisah

Menurut Abuddin Nata, “kisah atau cerita sebagai suatu metode pendidikan ternyata mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita itu, dan menyadari pengaruhnya yang besar terhadap perasaan. Oleh karena itu, Islam mengeksploitasi cerita itu untuk dijadikan salah satu teknik pendidikan. Kisah atau cerita sebagai suatu metode pendidikan mempunyai daya Tarik yang menyentuh perasaan hati seseorang. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi

---

<sup>61</sup> Nata, *Filsafat Pendidikan Islam 1*, 9–15.

cerita, dan menyadari sifat alamiah manusia untuk menyuguhkan kisah-kisah untuk dijadikan salah satu metode dalam proses pendidikan.

Terdapat banyak kisah yang ditampilkan dalam alQur'an, yang semuanya dapat diambil hikmah dan pelajarannya, terutama tentang kisah-kisah manusia terdahulu yang telah Allah binasakan.

c. Metode Nasihat

Menurut Abuddin Nata, al-Qur'an secara eksplisit menggunakan nasihat sebagai salah satu cara untuk menyampaikan suatu ajaran. Al-Qur'an berbicara tentang penasihat, yang dinasihati, obyek nasihat, situasi nasihat, dan latar belakang nasihat. Karenanya sebagai suatu metode pengajaran nasihat dapat diakui kebenarannya. Nabi Muhammad SAW sangat memfokuskan terhadap pentingnya metode nasihat dan bimbingan ini dalam proses pendidikan para sahabatnya. Maka Rasulullah SAW mewajibkan memberi nasihat yang baik dan benar kepada setiap umat Islam. Dengan demikian, tentunya umat Islam harus melakukan nasihat sesuai dengan kitab Allah SWT (al-Qur'an) dan sunah Rasul-Nya. Lebih lanjut Rasulullah SAW telah menetapkan bahwa diantara hak sesama muslim terhadap muslim lainnya adalah saling menasihati.

d. Metode pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang, agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan (habituation) ini berintikan pengalaman. Karena yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan. Dan inti kebiasaan adalah pengulangan. Oleh karenanya, menurut para pakar, metode ini sangat efektif dalam rangka pembinaan karakter dan kepribadian anak. Orang tua membiasakan anak-anaknya untuk bangun pagi, maka bangun pagi itu akan menjadi kebiasaan. Menurut Abuddin Nata, cara

lain yang digunakan oleh al-Qur'an dalam memberikan materi pendidikan adalah melalui kebiasaan yang dilakukan secara bertahap.

Dalam upaya menciptakan kebiasaan yang baik ini al-Qur'an menempuhnya melalui dua cara sebagaimana diungkapkan oleh Abuddin Nata, yaitu sebagai berikut:

- 1) Melalui bimbingan dan latihan.
- 2) Melalui cara mengkaji aturan-aturan Tuhan yang terdapat di alam raya yang bentuknya amat teratur.

e. Metode Hukuman dan Ganjaran

Menurut Abuddin Nata, “keberadaan hukuman dan ganjaran diakui dalam Islam dan digunakan dalam rangka membina ummat manusia melalui kegiatan pendidikan. Hukuman dan ganjaran ini diberlakukan kepada sasaran pembinaan yang lebih khusus. Hukuman untuk orang yang melanggar dan berbuat jahat, sedangkan pahala untuk orang yang patuh dan menunjukkan perbuatan baik.

f. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa. Cara mengajar dengan ceramah dapat dikatakan juga sebagai teknik kuliah, yakni cara mengajar dengan menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa metode ceramah adalah cara penyajian materi yang dilakukan guru dengan menuturkan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap peserta didik. Menurut Abuddin Nata, “ceramah atau khutbah termasuk cara yang paling banyak digunakan dalam menyampaikan atau mengajak orang lain mengikuti ajaran yang lebih ditentukan. Abuddin Nata juga mengatakan bahwa, “khutbah ini

dilakukan dengan cara yang disesuaikan dengan tingkat kesanggupan peserta didik yang dijadikan sasaran.

g. Metode diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Dalam proses pembelajaran, metode ini mendapatkan perhatian yang lebih khusus, karena dengan metode diskusi dapat merangsang siswa berpikir atau mengeluarkan pendapat sendiri. Oleh karena itu, tujuan utama metode diskusi adalah selain untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, juga untuk melatih mengemukakan pendapatnya sendiri.

Menurut Abuddin Nata, “metode diskusi juga diperhatikan oleh al-Qur’an dalam mendidik dan mengajar manusia dengan tujuan lebih memantapkan pengertian dan sikap pengetahuan mereka terhadap suatu masalah. Abuddin Nata juga mengatakan bahwa, “perintah Allah dalam hal ini, agar kita mengajak ke jalan yang benar dengan hikmah dan mau’izhah yang baik dan membantah mereka dengan berdiskusi dengan cara yang baik. Selanjutnya Abuddin Nata menjelaskan, “diskusi itu harus didasarkan kepada cara-cara yang baik. Cara yang baik ini perlu dirumuskan lebih lanjut, sehingga timbullah etika berdiskusi, misalnya tidak memonopoli pembicaraan, saling menghargai pendapat orang lain, kedewasan pikiran dan emosi, berpandangan luas, dan seterusnya.

### 3. Fungsi Metode Pendidikan Islam

Fungsi metode secara umum dapat dikemukakan sebagai pemberi jalan atau cara yang sebaik mungkin bagi pelaksanaan operasional dari ilmu pendidikan tersebut. Sedangkan dalam konteks lain metode dapat merupakan sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang

diperlukan bagi pengembangan disiplin ilmu. Dari dua pendekatan tersebut dapat dilihat pada intinya metode berfungsi mengantarkan pada suatu tujuan objek sasaran tersebut. Oleh karena itu terdapat suatu prinsip yang umum dalam memfungsikan metode, yaitu suatu prinsip agar pengajaran dapat disampaikan dalam suasana yang menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi, sehingga pelajaran atau materi didikan itu dapat dengan mudah diberikan.<sup>62</sup>

Fungsi metode pendidikan tentang fungsi metode secara umum dapat dikemukakan sebagai pemberi jalan atau cara yang sebaik mungkin bagi pelaksanaan operasional dari ilmu pendidikan tersebut. Sedangkan secara umum bahwa fungsi metode pendidikan adalah sebagai pemberi jalan atau cara yang sebaik mungkin bagi pelaksanaan operasional pendidikan. Metode dapat merupakan sarana untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin suatu ilmu". Dari dua pendekatan ini, dapat dilihat bahwa pada intinya metode berfungsi mengantarkan suatu tujuan kepada objek sasaran dengan perkembangan objek sasaran tersebut.<sup>63</sup>

Oleh karena itu, pada intinya metode Islam berfungsi mengarahkan keberhasilan belajar serta mendorong usaha kerja sama dalam kegiatan belajar mengajar antara pendidik dengan peserta didik. Disamping itu, metode pendidikan Islam juga berfungsi memberi inspirasi kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Pada intinya metode berfungsi menghantarkan suatu tujuan kepada objek sasaran dengan cara yang sesuai dengan objek sasaran tersebut.<sup>64</sup>

Berdasarkan teori diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa metode pendidikan Islam mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, sebab metode

---

<sup>62</sup> Daulay, *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia*, 12.

<sup>63</sup> Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, 17.

<sup>64</sup> Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, 15.

pendidikan Islam merupakan jembatan yang menghubungkan pendidik dengan anak didik menuju kepada tujuan pendidikan Islam yaitu terbentuknya kepribadian muslim dan dapat mengarahkan keberhasilan belajar, memberi kemudahan kepada peserta didik untuk belajar berdasarkan minat, serta mendorong usaha kerja sama dalam kegiatan belajar mengajar antara pendidik dengan peserta didik.

#### 4. Tujuan Metode Pendidikan Islam

Tujuan metode pendidikan Islam adalah menjadikan proses dan hasil belajar mengajar ajaran Islam lebih berdaya guna dan berhasil serta menimbulkan kesadaran peserta didik untuk mengamalkan ketentuan ajaran Islam melalui teknik motivasi yang menimbulkan gairah belajar peserta didik secara mantap. Tujuan utama metode pendidikan Islam adalah mengadakan aplikasi prinsip-prinsip psikologis dan pedagogis sebagai kegiatan antar hubungan pendidikan yang terealisasi melalui penyampaian keterangan dan pengetahuan agar siswa mengetahui, memahami, menghayati, dan meyakini materi yang diberikan, serta meningkatkan keterampilan olah pikir. Selain itu, tujuan metode pendidikan Islam tersebut membuat perubahan dalam sikap dan minat serta memenuhi nilai dan norma yang berhubungan dengan pelajaran dan perubahan dalam pribadi dan bagaimana faktor-faktor tersebut diharapkan menjadi pendorong kearah perbuatan nyata.<sup>65</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan metode pendidikan Islam ialah untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasuonal pembelajaran pendidikan Islam dan lebih memudahkan proses dan hasil pembelajaran pendidikan Islam sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih dengan efektif dan efisien.

---

<sup>65</sup> Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Dan Umum*, 19.

## DAFTAR RUJUKAN

Abdullah bin Muhammad. *Tafsir Ibnu Kasir*. Jakarta: pustaka Imam asy Syafa'i Cet, 2018.

Agustin, Aurelia Dewi. "Pemikiran Hasan Langgulung Tentang Konsep Pengembangan Keperibadian Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam." *Skripsi Universitas Negeri Jakarta*, 2020.

Ahmadi, Abu, and Noor Salim. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Arief, Armai. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2015.

Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam Dan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Arifin, Muzzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Buna Aksara, 2019.

Darajat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Darsono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP, 2020.

Daulay, Haidir Putra. *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.

Imaniar, Elsi. "Konsep Pendidikan Perspektif Hasan Langgulung Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Pada Era Kontemporer." *Skripsi UIN Raden Intan Lampung*, 2022.



Jamaludin, Dindin. *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Jannah, Bambang Prasetyo dan lina Miftahul. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2020.

Karsidi, Ravik. *Sosiologi Pendidikan*. Surakarta: UNS Press, 2008.

Karwono. *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2019.

Kebudayaan, Departemen Pendidikan Dan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2000.

Kholifaturohmi. "Konsep Pendidikan Anak Dalam Islam Menurut Abdullah Nashih Ulwan." *Skripsi UIN Banten*, 2022.

Langgulong, Hasan. *Azas-Azas Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Pustaka Al-Husna Baru, 2000.

———. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. Bandung: Al Maarif, 2001.

———. *Manusia Dan Pendidikan (Analisa Psikologis Filsafat Dan Pendidikan)*. Jakarta: Pustaka Al-Husana Baru, 2003.

———. *Pendidikan Islam Dalam Abad 21*. Jakarta: PT Pustaka Al-Husna Baru, 2003.

Lestari, Ayu. "Analisis Pendidikan Islam Menurut Perspektif Hasan Langgulong." *Skripsi IAIN Palangkaraya*, 2020.

Majid, Abdul, and Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Karya, 2004.

Malik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.

Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah, 2015.

Mestika Zed. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2018.

Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2008.

Narbuko, Cholid. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam 1*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2017.

Putri, Ananda, Yuliharti, and Yanti. "Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Dr. Abdullah Nashih Ulwan." *Kutubkhanah* Volume 20, no. 1 (2020). <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Kutubkhanah/article/view/13341>.

Rosyadi, Rahmat. *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020.

Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015.

Yusup, Pawit M. *Ilmu Informasi, Komunikasi, Dan Kepustakaan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.